

Penggunaan Kitab Terjemah Khulasoh Nurul Yaqin Sebagai Literatur Pembelajaran SKI Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Muchammad Syafi' Wachidiyawan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: March 18, 2026

Available online: January-July, 2026

Keywords:

Use of the Khulasoh Nurul Yaqin Translation, Islamic Education Literature, State Islamic Senior High School 1 Jember



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

In Islamic literature, the use of yellow books in the learning process is commonplace. One frequently studied and used book is the Khulasoh Nurul Yaqin, which discusses the history of the Prophet Muhammad. This study examines the use of the Khulasoh Nurul Yaqin translation as Islamic Education literature for class X students at State Islamic Senior High School 1 Jember, along with the inhibiting and supporting factors. This study provides an overview of how the Khulasoh Nurul Yaqin translation is used as Islamic Education literature for class X students at State Islamic Senior High School 1 Jember. This study used a qualitative approach with a descriptive research method. It can be concluded that 1) The use of the translated book Khulasoh Nurul Yaqin as a literature for learning SKI class X at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember is implemented in class using the translated book Khulasoh Nurul Yaqin and the learning method used is discussion bandongan. 2) Supporting and inhibiting factors for the use of the translated book Khulasoh Nurul Yaqin as a literature for learning SKI class X at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Supporting factors include the program for using the book and also the freedom given to educators in using various interesting methods and strategies. While the inhibiting factor is the lack of educators' ability to understand Arabic texts, especially understanding the book.

PENDAHULUAN

Sebuah proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus terpenuhi agar tujuan pendidikan bisa tercapai yakni peran seorang pendidik sebagai pengirim informasi dan adanya literatur pembelajaran sebagai penunjangnya. Namun, dalam pemilihan literatur pembelajaran juga tidak mudah untuk dilakukan karena banyaknya literatur pembelajaran yang tidak layak secara materi beredar dengan bebas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal dituntut untuk kreatif menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal pemilihan literatur pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik.

Dilihat dari urgensinya, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dapat berpengaruh bagi kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk bisa memajukan peradaban bangsa. Hal ini selaras juga dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab II Pasal 3 yang menjelaskan tentang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta tentang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

Perkembangan pendidikan yang terjadi dengan sangat pesat sehingga menuntut adanya daya saing yang ditunjang dengan kualitas dan kesungguhan pendidik untuk mengabdikan secara totalitas guna menyiapkan generasi penerus yang kompetitif, jujur, berakhlak mulia dan mencintai bangsa dan negara tercinta ini. Oleh karena itu di dalam proses kegiatan pembelajaran seorang pendidik dituntut bisa memilih dan memilah bahan ajar, strategi, metode dan media yang tepat, atau bahkan menggunakan media pendukung yang sesuai dengan keadaan dan keinginan para siswanya.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki kurikulum yang didalamnya memuat berbagai mata pelajaran sebagai berikut: pendidikan agama, pendidikan umum, dan muatan lokal.² Terdapat beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Aliyah antara lain yaitu mata pelajaran Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih dan juga Bahasa Arab.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian penting dari Pendidikan Agama Islam. Sehingga, materi yang terdapat di dalam Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini hanya khusus diajarkan di sekolah-sekolah dengan basis keislaman seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), serta juga diberikan kepada sekolah-sekolah yang bercirikan Islam lain.

Berbicara perihal apa itu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI, berangkat dari pengertian Sejarah secara umum terlebih dahulu. Pengertian Sejarah secara umum tidak lebih dari dari sebuah rekaman peristiwa manusia yang terjadi di masa lampau dengan segala sisinya, definisi tersebut diungkapkan oleh Gottschalk.³ Pendapat tersebut berbeda dengan pernyataan Ibn Khaldun yang berpandangan bahwa sejarah tidak bisa hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa yang terjadi di masa lampau, akan tetapi juga tentang penalaran kritis untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa pada masa lampau. Sehingga unsur penting dalam sejarah adalah adanya peristiwa, adanya batasan waktu, yaitu masa lampau, adanya pelaku sejarah yaitu manusia dan adanya daya kritis dari peneliti sejarah.⁴

Sejarah dapat dianalogikan seperti pohon yang terdiri beberapa unsur penyusun yakni akar, batang, dahan, ranting, daun dan buah yang mana antara satu unsur dan unsur lainnya saling berkaitan. Selaras dengan hal tersebut muncul sebuah teori yang mengatakan bahwa sejarah seperti pohon yang mana mulai dari proses tumbuh, berkembang, berbuah dan pada akhirnya akan mati, bahkan ada yang sebelum berbuah sudah mati terlebih dahulu, begitupula dengan sejarah.⁵

Sejarah dapat diartikan dengan kisah atau riwayat, sedangkan sejarah dalam bahasa arab disebut dengan *tarikh* yang memiliki arti ketentuan suatu masa atau waktu. Kemudian kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu *buddayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddi* (budi atau akal). Akar kata budi sendiri memiliki arti akal, kelakuan, dan norma. Islam sendiri berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti selamat.⁶ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang dapat berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau, catatan peristiwa yang terjadi dan dialami oleh umat Islam dimasa lampau baik berupa perkembangannya, kemajuannya dan kemundurannya. Sehingga Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu “menjadi manusia yang

² Wajihatul Aniqoh, dkk, “*Manajemen Pendidikan Karakter melalui Ekstra Kulikuler Kitab Kuning*”, Vol. 6 No.7 (Juli 2021): 1135.

³ Saehu Abas, “*Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Blogging (Vlog)*”, Vol. 4 No. 1(Maret, 2022): 35.

⁴ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2008), 14.

⁵ Abuddin Nata, *Sejarah Intelektual Islam dan Institusi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 9.

⁶ Nurul Indana, “*Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Quran di MTS Al-Urwatul Wutsqo Jombang*”, Vol.5 No.1(Juni, 2019): 48.

sejahtera dan bahagia dalam cita Islam”.⁷ Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat, dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.⁸

Dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran dan dapat memilih sisi-sisi mana yang perlu dikembangkan dan tidak. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.⁹

Dalam upaya untuk memperjelas alur sejarah agar sesuai dengan apa yang terjadi pada masa lampau dan untuk mencegah adanya disinformasi dan inkonsisten, tentu membutuhkan literasi yang cukup memadai untuk memperoleh informasi yang tepat. Dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam tentunya tidak bisa lepas dari sumber literasi primer berupa kitab, yang telah dikarang oleh para ulama terdahulu yang memang kompeten dibidangnya dan memiliki sanad keilmuan yang jelas, sehingga materi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Salah satu literatur yang digunakan dalam proses pembelajaran keislaman adalah kitab kuning. Kitab kuning merupakan salah satu literatur yang bisa dijadikan rujukan atau sumber untuk mempelajari materi keislaman salah satunya adalah materi Sejarah Kebudayaan Islam. Kitab kuning ini dapat diartikan sebagai karya yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama ulama yang berasal dari Timur Tengah. Namun dalam artian tersebut kitab atau kitab kuning terlihat kurang luas, sehingga Azyumardi Azzra menjelaskan bahwasanya kitab kuning tidak hanya tertulis menggunakan bahasa Arab, akan tetapi juga menggunakan bahasa local lainnya yang terdapat di Indonesia dengan ketentuan menggunakan Aksara Arab.¹⁰

Dalam praktiknya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik bahwasannya pembelajaran merupakan pengkombinasian antara beberapa unsur yang meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur dimana seluruh unsur tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Salah satu hal yang menjadi poin dari tujuan pendidikan adalah pemilihan strategi, media dan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik atau instruktur pembelajaran untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali

⁷ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014): 2.

⁸ Nurul Indana, “Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Quran di MTS Al-Urwatul Wutsqo Jombang”, Vol.5 No.1(Juni, 2019): 49.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Haramain) 9.

¹⁰ Azyumardi Azzra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Millenium Baru* (Jakarta: Logos, Cet. 1, 2017), 111.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3, 2001), 57.

pengalaman peserta didik, menampilkan unjuk kerja peserta didik, dan lain-lain.¹² Sehingga dapat disimpulkan, bahwasannya metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh oleh pendidik atau instruktur pembelajaran dalam rangka menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Urgensi adanya penggunaan metode dalam proses pembelajaran karena metode merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan.

Dalam pembelajaran berbasis kitab juga memerlukan metode pembelajaran khusus agar materi yang terdapat di dalam kitab dapat tersampaikan secara utuh. Metode pembelajaran kitab merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran berbasis kitab. Terdapat pelbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik, beberapa diantaranya adalah: metode bandongan, sorogan, diskusi, hafalan, klasikal, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.¹³

Terlepas dari itu, menurut Abdurrahman Wahid manfaat membaca dan mempelajari ilmu keislaman langsung dari kitab yang dikarang oleh ulama adalah untuk memahami dua sumber tuntunan kehidupan di dunia dan akhirat yakni, Al-Quran dan As-Sunnah, dikarenakan kandungan yang terdapat di dalam kitab kuning membahas tentang ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah dalam segala bidang guna untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan secara terperinci.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan kitab, khususnya kitab Khulashah Nurul Yaqin sebagai salah satu literatur dalam pembelajaran SKI tentunya memiliki banyak kelebihan yang akan didapatkan oleh peserta didik. Dan dalam penerapannya pendidik dan juga peserta didik harus terlebih dahulu menguasai bidang ilmu nahwu dan sharf untuk bisa membaca, memahami maksud dari isi kitab.

Dari pengamatan sementara peneliti, penggunaan kitab Khulashah Nurul Yaqin sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang notabene lembaga formal adalah tergolong kebijakan yang baru diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang dimulai sejak awal semester tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan anjuran dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru mapel PAI khususnya mapel SKI.¹⁵ Penggunaan kitab sebagai salah satu literatur pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tidak dilakukan setiap pertemuan, akan tetapi satu minggu satu kali. Dalam pembelajaran berbasis kitab tersebut tidak murni dibacakan arabnya kemudian makna menggunakan bahasa jawa atau bahasa Indonesia, akan tetapi guru atau pendidik lebih sering menjelaskan isi yang ada di dalam kitab melalui kitab terjemahan yang juga dimiliki oleh para peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan mengetahui sumber sejarah yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. Namun dalam pembelajaran berbasis kitab, pendidik tidak cukup hanya bergantung dan bersumber dari penggunaan kitab terjemahan, lebih lagi pendidik tidak memiliki sanad kitab tersebut. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan sebab karakter bahasa Arab adalah satu tulisan memungkinkan dibaca dengan alternatif bacaan yang banyak yang mana ketidaktepatan memilih bacaan akan berkonsekuensi pada arti dan maksud dari sebuah teks Arab.

Mengingat ada banyak peserta didik yang ternyata masih belum bisa membaca kitab apalagi memahaminya yang lebih disebabkan mereka masih awam mengenai ilmu nahwu dan sharf. Sehingga pada saat guru menjelaskan isi kitab Khulashah Nurul Yaqin, masih banyak diantara peserta didik

¹² Uno, B. Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 65.

¹³ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren". Vol. 7, No. 01 (Januari-Juni 2021), 239.

¹⁴ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Sepan* (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999), 236.

¹⁵ Observasi di MAN 1 Jember, 15 Nopember 2022.

yang kebingungan dan kurang memahami apa yang disampaikan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Ikhsan selaku guru SKI kelas X pada hari Senin, 15 Nopember 2022.¹⁶ Penerapan penggunaan Kitab kuning sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember belum bisa dikatakan efektif sepenuhnya lebih disebabkan tidak ada pendalaman terlebih dahulu kepada peserta didik untuk pemahaman ilmu nahwu dan sharf yang merupakan gerbang awal untuk bisa membaca kitab.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan lembaga yang diteliti. Terlibat dengan partisipan berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran lebih komprehensif tentang situasi setempat.¹⁷ Alasan menggunakan pendekatan ini karena peneliti berusaha mengali lebih dalam tentang bagaimana Penggunaan Kitab Khulashoh Nurul Yaqin Sebagai Literatur Pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya.¹⁸

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini ialah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Latar belakang pemilihan lokasi penelitian ini, karena model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajarannya cenderung unik dan merupakan inovasi terbaru. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁹ Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Kitab Terjemah *Khulashoh Nurul Yaqin* Sebagai Literatur Pembelajaran SKI Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Di dalam proses pembelajaran salah satu sumber yang bisa dijadikan rujukan dan referensi tentang sejarah atau *tarikh* adalah kitab yang ditulis oleh ulama yang masa hidupnya tidak jauh dengan kejadian sejarah dan juga memang ahli dalam bidang sejarah. Salah satu kitab yang sering

¹⁶ Bapak Ikhsan, wawancara, Jember, 15 Nopember 2022.

¹⁷ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 8.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, metode dan prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 59.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

dijadikan referensi dalam pembelajaran *tarikh* (sejarah) adalah kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* yakni ringkasan dari kitab *Nurul Yaqin*. Pada konteks ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember melalui program teranyarnya yakni pembelajaran berbasis kitab untuk seluruh mapel PAI sebagai ikhtiar lembaga sekolah untuk menggunakan sumber yang bisa dipertanggungjawabkan dan juga agar peserta didik mengetahui sumber aslinya. Khususnya mapel SKI yang menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan literatur kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas sebagaimana biasanya yakni tetap menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik di kelas dan juga pendidik masih tetap dibebaskan untuk menggunakan literatur pembelajaran yang lain, dalam artian kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* digunakan sebagai sumber sekunder atau literatur pendukung. Kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* yang digunakan dalam pembelajaran SKI dipilih karena telah melalui musyawarah bersama seluruh para guru SKI Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sehingga pada akhirnya dalam pelaksanaan pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember menggunakan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur, hal tersebut sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Muhammad Natsir selaku waka Kurikulum:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran SKI memang mulai tahun kemarin terdapat perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya yakni penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajarannya. Namun sebenarnya dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas tidak ada perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran SKI pada umumnya, akan tetapi dalam praktiknya guru mata pelajaran SKI dituntut untuk menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai salah satu literatur pembelajaran. Dan juga dalam penerapan pembelajaran dikelas para guru dibebaskan untuk menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan materi, peserta didik dan juga kondisi kelas.”²¹

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Ihsan Amiruddin bahwasannya dalam pembelajaran SKI kelas X tetap dilaksanakan seperti biasa akan tetapi memang dalam praktiknya tetap menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai salah satu literaturnya, berikut pernyataan dari bapak Ihsan Amiruddin selaku guru SKI kelas X:

“SKI merupakan ilmu pasti dan tidak akan berubah mas, sehingga dalam menyampaikan materi sejarah membutuhkan sumber yang bisa dipertanggungjawabkan dan juga agar peserta didik lebih memahami alur sejarah secara benar. Sehingga kita sebagai pendidik juga harus menyajikan materi dari sumber yang kredibel, yang mana dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam literatur yang bisa dipertanggungjawabkan adalah kitab meskipun dalam praktiknya kita tetap memilih bab di dalam kitab yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dan guru mapel SKI kelas X telah menyepakati kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran, karena hampir keseluruhan materi kelas X terdapat di kitab itu.”²²

²¹ Muhammad Natsir, diwawancara oleh penulis, Jember 18 April 2023.

²² Ihsan Amiruddin, diwawancara oleh penulis, Jember 18 April 2023

Berikut adalah keputusan hasil rapat penggunaan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jl. Imam bonjol No. 50 Kaliwates Jember
 Telepon (0331)485109, Faksimili (0331) 484651, PO Box 168 Jember
 Email : mantjember@yahoo.co.id Website : http://mantjember.sch.id

NOTULEN

Hari, tanggal : Selasa, 12 Juli 2022
 Waktu : 09.00 - selesai
 Tempat : Ruang Lab Bahasa (Perpustakaan Lantai 2)
 Acara : Persiapan Tahun Pelajaran Baru Rumpun Mapel PAI dan Bahasa Arab
 Pimpinan Rapat : Drs. Anwarudin, M.Si

No	Butir-butir Pembahasan	Hasil Pembahasan
1	Pengarahan Kepala Madrasah	1. Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab tidak boleh menggunakan LKS 2. Memantau dan mendampingi siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur
2	Kegiatan Belajar dan Mengajar	1. Pembelajaran menggunakan Kitab kuning untuk MANPK dan Kitab terjemahan untuk kelas reguler 2. Referensi kitab yang digunakan adalah a. Bahasa Arab = عربية للحياة dan عربية بين يديك b. Fiqh = Fathul Qorib + Tadzhrib, Waraqat c. Aqidah = Nurud Dholam d. Akhlak = Ta'limul Muta'allim e. Al-Qur'an = Jalalain f. Hadits = Arbain Nawawi g. SKI = Khulashoh Nurul Yaqin (X) Kemenag (XI dan XII) h. Ilmu Tafsir = At-Tibyan i. Ilmu Hadits = Taysir Mustholah Hadits j. Ushul Fiqih = Ushul Fiqih Abdul Wahab Kholaf k. Nahwu Shorof = Teori Dasar Al Bidayah l. Balaghah = Balaghatul Wadthah 3. KI dan KD serta Penilaian Harian menyesuaikan dengan kitab yang digunakan 4. Berlaku mulai semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

Diseujui,
 Pimpinan Rapat,

Jember, 12 Juli 2022,
 Ditulis oleh,

Anwaruddin

Ahamd Hasyim Asyari

Gambar 1. Hasil penetapan kitab yang digunakan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Muhammad Natsir dan bapak Ihsan Amiruddin dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* dipilih sebagai salah satu literatur pembelajaran SKI kelas X lebih disebabkan Sekolah ingin memberikan yang terbaik kepada peserta didik terutama dari segi literatur pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik. Kemudian penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI dalam praktik pembelajaran di kelas tentunya tetap dilaksanakan dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran SKI dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam praktiknya menggunakan perpaduan antara metode *bandongan* dan diskusi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Ihsan Amiruddin:

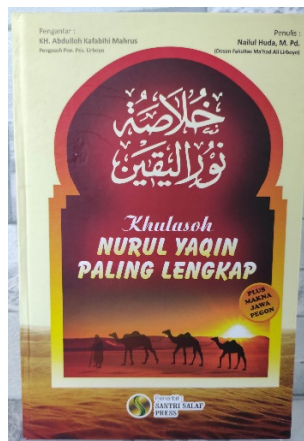
“Jadi dalam penerapannya di kelas mas, penggunaan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* ini tidak sama seperti pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren. Untuk pembelajaran di kelas yang notabene peserta didik rata-rata masih awam tentang kitab bahkan ilmu

nahwu shorrof, maka metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas lebih fleksibel. Namun yang sering saya gunakan dan menurut saya bisa efektif adalah metode bandongan dan dilanjutkan diskusi.”

Bapak Ihsan Amiruddin juga menambahkan jika dalam praktik pembelajarannya tidak hanya menggunakan sumber dari kitab saja akan tetapi tetap di komparasikan dengan sumber yang lain, dan juga menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang variatif tergantung situasi dan kondisi, berikut penjelasan bapak Ihsan Amiruddin:

“Dalam praktiknya di kelas saya tidak hanya menggunakan kitab sebagai literatur utama dalam pembelajaran SKI, lebih disebabkan karena memang tidak semua materi yang sudah di tetapkan terdapat di dalam kitab mas. Berbeda dengan mata pelajaran PAI yang lain seperti fikih, tafsir yang memang bisa apabila seluruh materi mengikuti kitab. Dan juga yang digunakan bukanlah kitab yang tidak berharokat atau kitab gundul akan tetapi menggunakan kitab terjemahan yang berharakat, karena kan memang saya background anak-anak di kelas reguler kan bukan dari pesantren atau awam tentang kitab mas. Untuk strategi dan metode pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran SKI menggunakan literatur kitab ini sangat variatif dan fleksibel sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di dalam kelas mas, namun metode yang sering saya gunakan dalam menjelaskan materi adalah metode ceramah yang seringkali saya padukan dengan metode siswa aktif (*active learning*).”²³

Wawancara tersebut berdasarkan observasi penulis ke sekolah, bahwasannya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam melaksanakan pembelajaran SKI kelas X pendidik dituntut untuk menggunakan kitab sebagai referensinya agar peserta didik tidak mendapatkan informasi sejarah yang tidak benar. Meskipun di dalam praktiknya Guru diberi kebebasan dalam mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran yang dirasa cocok dengan situasi dan kondisi di kelas. Adapun berikut ini adalah contoh kitab terjemah *Khulasoh Nurul yaqin* yang digunakan di dalam proses pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember:



Gambar 2. Kitab Terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin*

²³ Ihsan Amiruddin

Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, maka minat peserta didik juga diperlukan dalam rangka keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Farhan yang merupakan salah satu peserta didik kelas X:

“Benar mas dalam praktiknya di dalam kelas Bapak Ihsan selaku Guru pelajaran SKI terkadang menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* dalam pembelajaran SKI di kelas. Dalam mengajarkan kitab terjemahan *Khulasoh Nurul Yaqin* kepada teman-teman di kelas beliau selalu menggunakan beberapa metode pembelajaran pada setiap kesempatan beliau mengajar. Sehingga kami tetap merasa nyaman dan tidak ada perbedaan dengan pembelajaran sebagaimana biasanya, meskipun terkadang kita sedikit kesulitan memahami isi terjemahan kitabnya.”²⁴

Juga dibenarkan oleh saudara Faza yang juga merupakan salah satu peserta didik kelas X:

“Dalam pembelajaran di kelas memang bapak Ihsan lebih sering menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran sehingga menjadikan teman-teman dan termasuk saya sendiri tidak bosan meskipun yang diajarkan pada saat itu adalah kitab mas”²⁵

Adapun kegiatan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran SKI²⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Muhammad Natsir dan bapak Ihsan Amiruddin serta kepada saudara Farhan serta Faza selaku peserta didik dapat disimpulkan bahwasannya dalam praktiknya proses pembelajaran SKI kelas X kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* bukanlah satu-satunya literatur pembelajaran yang digunakan akan tetapi tetap menggunakan

²⁴ Farhan, diwawancarai penulis, Jember 11 Mei 2023

²⁵ Faza, diwawancarai penulis, Jember 11 Mei 2023.

²⁶ Dokumentasi di MAN 1 Jember 11 Mei 2023

literatur pembelajaran yang lain. Kemudian pendidik juga tetap diberikan keleluasaan dalam pemilihan dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* menjadi literatur sekunder. Dan dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan literatur kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* menggunakan dua metode dalam pengimplementasiannya yakni metode *bandongan* dan diskusi. Dimana keduanya saling bersinergi dalam Upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Penggunaan Kitab Terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* Sebagai Literatur Pembelajaran SKI Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan literatur kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* terdapat hal-hal pendukung. Salah satu faktor yang mendukung berjalannya penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah kebebasan yang diberikan kepada pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember menghasilkan data wawancara kepada Bapak Ihsan Amiruddin sebagai guru SKI kelas X bahwasanya beliau mengungkapkan:

“Faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan literatur kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* ini adalah kebebasan yang diberikan sekolah kepada guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan peserta didik dan juga bab yang akan dipelajari, disamping itu penggunaan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* ini tidak menjadi satu-satunya literatur yang digunakan di dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengambil materi dari referensi lain guna mendukung kelengkapan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dan tentunya juga peserta didik dibekali dengan kitab terjemahan yang sangat memudahkan peserta didik dalam memahami isi dari kitab itu sendiri.”²⁷

Terkait dengan faktor pendukung kegiatan pembelajaran SKI menggunakan literatur kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin*

sebagaimana yang juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Natsir:

“Memang benar bahwa dalam setiap proses pembelajaran apapun itu pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, dalam kasus ini faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas sistem pembelajaran SKI dengan menggunakan literatur kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengkombinasikan pelbagai macam strategi dan metode pembelajaran untuk bisa menerapkan penggunaan literatur kitab dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga adanya literatur berupa kitab

²⁷ Ihsan Amiruddin, diwawancari penulis, Jember 11 Mei 2023

itu sendiri yang mana masing-masing peserta didik diharuskan memiliki kitab terjemahan *Khulasoh Nurul Yaqin*.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh wawancara penulis kepada Farhan salah satu siswa kelas X:

“Jadi kalau menurut saya pribadi mas, untuk faktor yang mendukung saya dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* di MAN 1 Jember ini adalah kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran pada saat penyampaian materi, sehingga peserta didik seperti saya yang kurang tertarik terhadap kitab bahkan tidak memiliki kemampuan untuk membaca kitab yang berbahasa Arab dapat dengan mudah menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu juga penggunaan kitab terjemahan yang lebih memudahkan saya dalam membaca dan memahami materi yang ada di dalam kitab.”²⁸

Juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas X bernama Faza:

“Faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran SKI yang tetap menyenangkan meskipun dengan menggunakan literatur kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* adalah Bapak Ihsan selaku Guru SKI sering menggunakan metode dan strategi yang berbeda-beda pada setiap materinya mas”²⁹

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Natsir dan bapak Ihsan Amiruddin serta kepada saudara Farhan dan Faza selaku peserta didik kelas X, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai salah satu literatur pembelajaran SKI kelas X di MAN 1 Jember terdapat beberapa faktor yang mendukung tetap berjalannya penggunaan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai salah satu literatur pembelajaran yakni kebebasan pendidik untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mendukung dalam penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai salah satu literatur pembelajaran kelas X di MAN 1 Jember adalah kebebasan pendidik untuk menggunakan dan mengkombinasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu adalah fasilitas yang dimiliki setiap peserta didik juga merupakan faktor pendukung berlangsungnya program ini yaitu kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin*. Selain itu, peran sentral guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mengemas materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga mengasyikkan.

Proses pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan menggunakan literatur kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* juga memiliki hal-hal yang dapat menghambat dalam pelaksanaan kegiatannya yang lebih disebabkan karena memang penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini merupakan program yang baru direalisasikan pada awal tahun 2022. Salah satu faktor penghambat adalah guru dan peserta didik yang masih awam dalam rangka untuk dapat memahami teks berbahasa Arab. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Natsir:

²⁸ Farhan, diwawancarai penulis, Jember 11 Mei 2023

²⁹ Faza, diwawancarai penulis, Jember 11 Mei 2023

“Dalam penerapan program baru tentunya tidak lepas dari hambatan atau tantangan. Dalam program penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI di kelas X ini juga tidak luput dari tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Tantangan yang pertama adalah dari tenaga pendidik itu sendiri, kenapa demikian lebih disebabkan karena tidak semua tenaga pendidik PAI khususnya SKI mempunyai latar belakang pernah mondok atau menguasai kitab dan kaidah berbahasa Arab. Tantangan selanjutnya juga datang dari peserta didik, yang mana mayoritas juga awam tentang kitab bahkan bahasa Arab karena ini di kelas reguler berbeda halnya dengan kelas PK yang memang fokusnya di kitab. Jangankan memahami teks Arab yang tidak berharakat, membacanya saja pasti kesulitan.”³⁰

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Farhan selaku salah satu peserta didik kelas X:

“Jadi kalau menurut saya ya mas, saya sangat senang dengan penggunaan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* dalam pembelajaran SKI ini karena menjadikan saya lebih mengetahui tentang kitab kuning, akan tetapi berhubung saya dan mayoritas teman-teman di kelas itu bukan berasal dari background pesantren jadi kami merasa kesulitan ketika harus memaknai kitab yang tidak berharakat, apalagi akami tidak pernah belajar mengenai Nahwu dan Sharaf.”

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh saudara Faza selaku peserta didik kelas X:

“Saya sangat setuju dan senang sekali dengan adanya program ini mas, namun berhubung di sini mayoritas dari kami itu termasuk kelas Reguler jadi untuk mengarah kepada memahami kitab kami belum bisa ilmu prasyaratnya yakni ilmu Nahwu dan Sharraf sehingga menjadi masalah tersendiri bagi kami.”

Pada pembelajaran SKI dengan menggunakan literatur kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* terdapat beberapa kendala salah satunya adalah peserta didik yang masih awam tentang tulisan arab yang tidak berharakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Ihsan Amiruddin:

“Dalam penerapan program ini tentunya kami sangat setuju lebih dikarenakan program ini bertujuan agar peserta didik mengetahui literatur sejarah yang bisa dipertanggungjawabkan yang ditulis oleh ulama yang memang diakui kepakarannya dalam bidang sejarah, namun pada saat pertama bapak kepala sekolah mencetuskan program ini adalah bagaimana strategi dan metode yang cocok untuk bisa memahami materi yang menggunakan literatur kitab ini kepada peserta didik.”³¹

Berdasarkan data wawancara diatas masalah yang dihadapi pada saat awal dicetuskan program pembelajaran SKI dengan menggunakan literatur kitab adalah selain dari sisi tenaga pendidik juga peserta didik. Namun ternyata setelah hasil rapat para pendidik memang yang digunakan adalah kitab terjemahan agar peserta didik juga bisa memahami. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ihsan Amiruddin:

³⁰ Natsir, diwawancarai penulis, Jember 11 Mei 2023

³¹ Ihsan Amiruddin, diwawancarai penulis, Jember 11 Mei 2023

“Namun dalam praktik proses pembelajaran di kelas bapak kepala menyerahkan sepenuhnya kepada pendidik atau guru yang bersangkutan untuk menentukan bagaimana metode dan strategi yang digunakan. Sehingga para guru menyepakati untuk menggunakan kitab terjemahan sebagai literatur pembelajaran di kelas.”³²

Namun dalam penggunaan kitab terjemahan sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember juga bukan tanpa hambatan atau kendala. Faktor yang juga tidak luput menjadi penghambat penerapan penggunaan terjemahan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X adalah banyaknya materi yang tidak terdapat di kitab namun sebenarnya harus diajarkan karena terdapat di KI dan KD yang terdapat di KMA. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ihsan Amiruddin:

“Dalam penggunaan terjemahan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI juga tidak luput dengan adanya kendala. Kendala yang paling kami rasakan adalah materi yang telah ditentukan oleh KI dan KD tidak terdapat di dalam kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*, sehingga pada tahun pelajaran 2022/2023 ini penggunaan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* hanya bisa diterapkan pada peserta didik kelas X semester I yang memang materinya masih terdapat di dalam kitab, yakni materi Islam periode Makkah, Islam periode Madinah, dan juga Fathu Makkah. Sehingga selain ketiga materi tersebut saya tetap harus mencari dan mengkomparasikan dari sumber lain yang sesuai dengan KI dan KD.”³³

Terbatasnya materi di dalam kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* yang sesuai dengan KI dan KD menjadikan kendala tersendiri bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Tak luput juga adalah kompetensi pendidik dan peserta didik dalam penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Muhammad Natsir, bapak Ihsan Amiruddin serta kepada peserta didik saudara Farhan dan Faza dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2022/2023 terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam bidang pembelajaran kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*, kurangnya semangat peserta didik dan juga masih awamnya peserta didik mengenai kitab kuning.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran SKI dengan menggunakan literatur kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* didukung dengan fasilitas dan juga strategi dan metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Di samping itu visi dan misi yang dicanangkan oleh kepala sekolah juga menjadi landasan dalam menumbuhkan semangat para pendidik untuk menjalankan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan perencanaan awal.

³² Ihsan Amiruddin, diwawancarai penulis, Jember 11 Mei 2023

³³ Ihsan Amiruddi, diwawancarai penulis, Jember 11 Mei 2023

Penggunaan Kitab Terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* Sebagai Literatur Pembelajaran SKI Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di MAN 1 Jember memiliki tujuan awal bahwasanya peserta didik terhindar dari bahan ajar yang tidak bisa dipertanggungjawabkan baik berupa LKS atau buku ajar yang tidak jelas pengarang dan sumbernya dan juga bertujuan agar peserta didik mengetahui sumber belajar PAI khususnya SKI yang bisa dipertanggungjawabkan, yakni bahan ajar yang dikarang oleh ulama yang jelas sanad keilmuannya. Apalagi yang sedang dipelajari adalah Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan ilmu yang pasti atau tidak dapat berubah. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin*, pendidik tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran kitab saja akan tetapi mengkombinasikan dengan metode lain yang relevan dengan kondisi di kelas. Pada praktiknya pendidik menggunakan metode *bandongan* dan dipadukan dengan metode diskusi.

Adapun proses pembelajaran SKI dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* ini diawali dengan menggunakan metode *bandongan* dengan cara pendidik membacakan *fasal*/bab tertentu pada kitab yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu, kemudian peserta didik menirukan bacaan pendidik baik bacaan Arab dan juga makna bahasa Jawa atau bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menulis bahasa Arab dan juga melatih konsentrasi peserta didik untuk menulis apa yang disampaikan oleh pendidik. Setelah pendidik membacakan *fasal* dan peserta didik telah selesai memaknai atau menulis arti yang telah dibacakan pendidik kemudian pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk mengulangi bacaan yang telah dibacakan tadi. Setelah itu pendidik menjelaskan maksud dari bacaan yang telah dibaca dan meminta peserta didik untuk menyimpulkan point penting dari pembacaan *fasal* tersebut.³⁴ Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *bandongan* yang dilaksanakan di kelas X MAN 1 Jember telah sesuai dengan tahapan metode *bandongan* yang dijelaskan oleh Armai Arief adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Pendidik membacakan kitab terjemahan yang telah dipegang oleh pendidik.
- b. Peserta didik menyimak dan mencatat pada kkitab atau buku masing-masing pemaknaan yang telah dibacakan oleh pendidik.
- c. Pendidik menjelaskan maksud dari teks yang telah dibacakan.
- d. Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang terdapat pada *fashl* yang telah dibacakan oleh pendidik.
- e. Setelah menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik, kemudian pendidik menjelaskan

Kemudian peserta didik membentuk beberapa kelompok guna mendiskusikan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik mengenai materi sejarah yang terdapat di dalam kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin*. Metode ini sesuai dengan metode pembelajaran secara umum dan juga metode pembelajaran kitab kuning.³⁶ Adapun langkah-langkah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan literatur kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* kelas X di

³⁴ Barizi, Ahmad, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2002) 65.

³⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 154.

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 149.

MAN 1 Jember telah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Putri Rosma yang mana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Setelah pendidik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, pendidik membentuk beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang
- b. Kemudian setelah itu pendidik mengarahkan masing-masing kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dijelaskan pendidik.
- c. Setelah itu pendidik mengacak kelompok untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan.

Dalam praktiknya penggunaan metode bandongan dan diskusi dalam praktik pembelajaran SKI dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* tetap memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan metode bandongan dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* kelas X di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Kelebihan penggunaan metode bandongan sebagai mana yang dijelaskan oleh Armai Arief adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Lebih cepat dan efisien untuk mengajar peserta didik di dalam kelas dengan jumlah banyak
- b. Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya.
- c. Sangat efisien untuk mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit untuk dipelajari

Sedangkan kekurangan penggunaan metode *bandongan* adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini dianggap lambing dan tradisional, karena penyampaian materi diulang-ulang.
- b. Pendidik lebih kreatif daripada peserta didik, karena proses pembelajarannya berlangsung satu jalur (*monolog*)

Adapun kelebihan penggunaan metode diskusi dalam praktik pembelajaran SKI dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Munjin sebagai berikut:³⁹

- a. Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- b. Menyadarkan peserta didik bahwa saling mengemukakan pendapat dapat memperoleh keputusan yang lebih baik.
- c. Membiasakan peserta didik untuk belajar terlebih dahulu.
- d. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain dan bersikap toleransi.

Kemudian kekurangan metode diskusi adalah:

³⁷ Putri, Rosma E, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah *Malalo*", Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember 2020) 193.

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 155-156.

³⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Nur Khofifah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rafika Aditn, 2009) 58.

- a. Kelemahan komitmen dan kesadaran peserta didik untuk mensosialisasikan dan melakukannya.

Sehingga dalam praktik penggunaan metode *bandongan* dan diskusi dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang mana tujuan penggabungan dua metode pembelajaran ini adalah untuk saling melengkapi satu dengan yang lain sehingga penggunaan metode *bandongan* dan diskusi diharapkan pendidik bisa lebih maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Penggunaan Kitab Terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* Sebagai Literatur Pembelajaran SKI Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah diketahui, faktor pendukung dan penghambat penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di MAN 1 Jember. Adapun faktor pendukungnya adalah mental pendidik, kemampuan pendidik, peserta didik, sarana, dan media yang tersedia di dalam proses pembelajaran SKI di kelas dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran sehingga penggunaan kitab yang pada umumnya hanya menggunakan metode *bandongan* atau ceramah namun dengan dikemas dengan berbagai strategi dan metode menjadikan pembelajaran SKI dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* bisa lebih efektif. Faktor pendukung di atas sudah selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zuhairini:⁴⁰

“Dalam penerapannya kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak berlangsung dengan lancar tanpa adanya faktor yang mempengaruhi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Adapun faktor pendukung pembelajaran meliputi; sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.”

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Wina Sanjaya:⁴¹

“Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran di kelas meliputi; pendidik, adanya peserta didik, sarana, alat, media yang tersedia dan lingkungan.”

Kemudian berjalannya proses pembelajaran SKI dengan menggunakan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran di kelas didukung dengan banyaknya pilihan metode pembelajaran kitab yang dapat digunakan oleh pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Armai Arief bahwasannya terdapat beberapa metode pembelajaran kitab yang sering digunakan di lingkungan pesantren yakni: (1) Metode *Bandongan*, (2) Metode *Sorogan*, (3) Metode *Musyawaharah* atau *Diskusi*, (4) Metode *Hafalan (tahfidz)*, (5) Metode *Klasikal*, (6) Metode *Tanya Jawab*, (7) Metode *Ceramah*, dan (8) Metode *Demonstrasi*.⁴² Sehingga dengan bervariasinya pilihan metode pembelajaran dengan menggunakan kitab sebagai literatur pembelajaran diharapkan lebih meningkatkan kreativitas pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas serta membuat peserta didik lebih nyaman dan dapat menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

⁴⁰ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 52.

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 150.

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah tidak adanya kompetensi guru untuk membaca kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* kosongan atau yang tidak berharakat dan tidak ada terjemahannya. Pada dasarnya untuk bisa membaca kitab banyak hal yang harus diperhatikan dan dikuasai dan yang paling penting untuk dikuasai terlebih dahulu sebelum bisa membaca bahkan mengajarkan kitab adalah ilmu Nahwu dan Sharraf. Sehingga dari faktor tersebut muncul faktor penghambat lainnya yakni lemahnya minat belajar peserta didik. Pada dasarnya yang sebenarnya berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik maka pada saat lemahnya semangat peserta didik dalam belajar akan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Zuhairini bahwasannya:⁴³

“Beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran adalah adanya kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latarbelakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik tidak merasa bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.”

Sehingga kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian diharapkan pendidik agar lebih meningkatkan kualitas dan kompetensi individu pendidik agar dapat mencetak peserta didik yang sesuai dengan keinginan wali murid dan juga program sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini merupakan kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut: Pertama, kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* menjadi literatur utama namun pendidik tetap dapat menggunakan literatur yang lain. Dalam proses pembelajarannya pendidik menggunakan dua metode pembelajaran yakni *bandongan* dan diskusi yang keduanya saling bersinergi dan melengkapi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dan pendidik tidak lagi membutuhkan sanad makna kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* untuk mengajar peserta didik yang mana sanad makna kitab adalah sebuah hal yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan mengajarkan kitab khususnya kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin*. Kedua, faktor pendukung dan penghambat penggunaan kitab terjemah *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai literatur pembelajaran SKI kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2022/2023. Yang pertama faktor pendukung, dari segi program dan juga kebebasan yang diberikan kepada pendidik dalam menggunakan berbagai metode dan strategi yang menarik. Sedangkan untuk penghambatnya adalah kurangnya kemampuan pendidik dalam memahami teks arab khususnya memahai kitab.

⁴³ Zuhairini, dkk,...100.

REFERENSI

- Adib, Abdul, 2021. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Jurnal Mubtadiin Vol. 7, No. 01.
- Abas, Saehu. 2022. *Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Blogging (Vlog)*. Vol. 4 No. 1. Action Research Journal Indonesia (ARJI).
- Afandi, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Amrizal. 2016. *Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial: Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Babussalam*. Vol. 13. No. 1. Jurnal Sosial Budaya.
- Arifin, H.M. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Azzra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Millenium Baru*. Jakarta : Logos.
- Bahtiar, Mochamad Syaepul, Ulil Amri Syafri, Budi Handrianto. 2021. *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin*. Vol. 5. No. 2. Jurnal Ilmu Islam Rayah Al-Islam.
- Bamawi, Imam. 2020. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Barizi, Ahmad. 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bruinessen, M. V. 1995. *Kitab Kuning; Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandunng: Syigma Examedia.
- Departemen Agama. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Haidar, Amin, M. 2020. *Filsafat Etika Islam ntara Alghazali dan Rant*. Jakarta: Mizan.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Ketiga.

- Indana, Nurul. 2019. *Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Quran di MTS Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. Vol. 5, No. 1. Cendikia: Jurnal Studi Keislaman.
- J.R Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Grasindo.
- Khofifah, Lilik Nur dan Ahmad Munjin Nasih. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rafika Aditm.
- Khusnuridlo, Moh dan Sulton Masyud. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Miles, Huberman & Sladana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Nata, Abuddin. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Nasih, Ahmad Munjin. Nasih. 2020. *Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam: Telaah Bahtsu Masa'il dan Problematikanya dikalangan Masyarakat Muslim Tradisional*. Vol: 12, No 1. Al-Qanun,.
- Saktah, Syifa Zahrotus. 2020. *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi*. Skripsi, IAIN Jember.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Supriadi, Dedi. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan karya ilmiah*, UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal.
- Uno, B. Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani.